

---

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI UKM DI PURWOSARI**

<sup>1</sup>Fikriyatul Izzah, <sup>2</sup>Muhammad Nizar, <sup>3</sup>Alimatul Farida

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Yudharta Pasuruan

Email: [izzahfikriyatul11@gmail.com](mailto:izzahfikriyatul11@gmail.com), [muhammadnizar@yudharta.ac.id](mailto:muhammadnizar@yudharta.ac.id),

[farida@yudahrta.ac.id](mailto:farida@yudahrta.ac.id)

---

**ARTICLE INFO**

**Kata Kunci:** *Pembiayaan Investasi; Pembiayaan Modal Kerja; Pertumbuhan Ekonomi UKM.*

**Cara Sitasi:**

Penulis, Fikriyatul Izzah, Muhammad Nizar. "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi UKM di Purwosari."

Currency:

Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah  
[Volume 04, Nomor 02](#), Juni 2026

---

**ABSTRACT**

Keterbatasan akses lembaga keuangan formal di wilayah pedesaan kerap mengganggu perputaran modal kerja dan perencanaan investasi jangka panjang bagi pelaku usaha mikro. Berangkat dari permasalahan struktural tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis sejauh mana pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi yang disalurkan oleh BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi usaha kecil dan menengah (UKM). Pendekatan kuantitatif eksplanatori diterapkan dengan menggunakan data *survei cross-sectional* dari 86 responden yang dipilih melalui simple random sampling. Kuesioner terstruktur berskala Likert digunakan sebagai instrumen data primer, kemudian dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS Ver. 27. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa evaluasi responden secara konsisten berada pada level memuaskan, dengan dimensi kepatuhan syariah memperoleh rerata tertinggi sebesar 3,91. Uji asumsi klasik mengonfirmasi validitas model regresi karena residual berdistribusi normal, ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,065 (> 0,05). Pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F membuktikan bahwa kedua jenis pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UKM, dengan nilai R-squared sebesar 59,1%. Koefisien regresi pembiayaan modal kerja sebesar 0,510 dan pembiayaan investasi sebesar 0,429, yang mengonfirmasi bahwa masing-masing produk pembiayaan secara parsial maupun simultan mendorong peningkatan margin keuntungan, omzet penjualan, akumulasi aset, dan kapasitas usaha. Temuan ini menegaskan peran strategis lembaga keuangan mikro syariah dalam menopang pembangunan ekonomi masyarakat akar rumput.

*Limited access to formal financial services in rural areas consistently disrupts working capital turnover and long-term investment planning among micro-enterprises. Grounded in this structural problem, the present study examines the extent to which working*

*capital financing and investment financing offered by BMT Masalah Sidogiri Purwosari Branch contribute to the economic growth of small and medium enterprises (SMEs). An explanatory quantitative approach was employed, drawing on cross-sectional survey data collected from 86 respondents selected through simple random sampling. Structured Likert-scale questionnaires served as the primary data instrument, while multiple linear regression analysis was conducted using SPSS Ver. 27. Descriptive findings revealed that respondents' evaluations were consistently at a satisfactory level, with the sharia compliance dimension attaining the highest mean score (3.91). Classical assumption tests validated the regression model's objectivity, as residuals were normally distributed with an Asymp. Sig. (2-tailed) of 0.065 ( $> 0.05$ ). Hypothesis testing via t-test and F-test demonstrated that both financing types exert a statistically significant and positive influence on SME economic growth, producing an R-squared value of 59.1%. Working capital financing yielded a regression coefficient of 0.510, while investment financing recorded 0.429, confirming that each financing product independently and jointly drives improvements in profit margins, sales turnover, asset accumulation, and business capacity. These findings underscore the strategic role of sharia microfinance institutions in sustaining grassroots economic development.*

## **Pendahuluan**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran yang sangat strategis dalam memperkuat struktur perekonomian nasional, perluasan lapangan kerja, serta penyerapan tenaga kerja di tingkat daerah. Sebagai salah satu pilar penggerak sektor riil, pertumbuhan ekonomi UKM menjadi indikator penting bagi stabilitas kesejahteraan ekonomi masyarakat perdesaan (Anah & Amer, 2024). Kendati demikian, salah satu kendala klasik yang kerap dihadapi oleh para pelaku UKM dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan kapasitas produksi adalah keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal (Ausat et al., 2025). Dalam konteks ekonomi syariah, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) hadir sebagai lembaga keuangan mikro yang efektif dalam menjembatani kesenjangan inklusi keuangan bagi para pelaku UKM yang mengalami hambatan persyaratan perbankan konvensional. (Rahayu, S. Fitriani, 2022)

Penelitian kuantitatif ini secara spesifik bertujuan untuk menganalisis, menguji, dan membuktikan kontribusi empiris dari instrumen pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan mikro syariah terhadap sektor riil daerah. Secara lebih rinci, fokus pengujian diarahkan untuk membedah pengaruh pembiayaan modal kerja secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang menjadi nasabah di BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk menguji sejauh mana pengaruh pembiayaan investasi secara parsial dalam menstimulasi ekspansi dan kapasitas jangka panjang bagi keberlanjutan ekonomi UKM di wilayah tersebut. Tidak hanya melihat kontribusi masing-masing produk secara terpisah, penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk menguji dan mengonfirmasi pengaruh pembiayaan modal kerja dan

pembiayaan investasi secara simultan (bersama-sama) terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi UKM nasabah pada BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia (Ramadhan & Nafia, 2024). Keberadaan UKM tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di tengah berbagai tantangan ekonomi yang terjadi, UKM terbukti memiliki daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapi perubahan kondisi pasar dan dinamika perekonomian (Winarsih, 2025). Oleh karena itu, pengembangan UKM menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional (Arifa Kurniawan & Andika Saputra, 2024).

Pertumbuhan ekonomi UKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang memiliki peranan penting adalah ketersediaan modal usaha. Modal merupakan unsur fundamental dalam menjalankan aktivitas bisnis karena digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengadaan bahan baku, pembayaran tenaga kerja, serta pengembangan usaha (Sari, 2019). Keterbatasan modal sering kali menjadi kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UKM dalam meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas pasar. Oleh sebab itu, akses terhadap pembiayaan menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi keberlangsungan dan perkembangan usaha (Anisa & Widjatmoko, 2021).

Pembiayaan modal kerja merupakan salah satu bentuk dukungan finansial yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang memadai memungkinkan UKM menjalankan kegiatan produksi secara optimal, menjaga kelancaran arus kas, serta memenuhi permintaan pasar dengan lebih efektif (Maylinda & Sari, 2021). Semakin besar kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh dan mengelola modal kerja, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha. Dengan demikian, pembiayaan modal kerja dipandang sebagai instrumen yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi UKM (Pranata & Amaranti, 2021).

Selain pembiayaan modal kerja, investasi juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan UKM. Investasi dapat berupa pembelian peralatan produksi, pengembangan teknologi, perluasan kapasitas usaha, maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia (Asse, 2018). Melalui investasi, UKM dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperbaiki kualitas produk, serta memperluas jangkauan pemasaran. Investasi yang dilakukan secara berkelanjutan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya saing usaha dan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Huda & Kunaifi, 2025).

Wilayah Purwosari memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan berkembangnya berbagai jenis UKM yang bergerak di sektor perdagangan, industri rumah tangga, jasa, maupun usaha produktif lainnya. Keberadaan UKM di wilayah ini menjadi salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat. Namun demikian, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi pelaku UKM, terutama terkait keterbatasan akses pembiayaan dan rendahnya tingkat investasi usaha. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pertumbuhan usaha dan mengurangi kontribusi UKM terhadap perekonomian daerah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja usaha. Demikian pula investasi terbukti mampu meningkatkan kapasitas produksi, efisiensi operasional, dan pendapatan pelaku usaha. Namun, hasil penelitian yang berbeda masih ditemukan pada beberapa wilayah dan karakteristik usaha tertentu, sehingga diperlukan penelitian lebih

lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi UKM, khususnya di wilayah Purwosari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi UKM di Purwosari. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian ekonomi dan kewirausahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi UKM.

### **Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis**

#### **1. Pembiayaan Modal Kerja Syariah**

Pembiayaan modal kerja dalam lembaga keuangan mikro syariah merupakan fasilitas pembiayaan yang dialokasikan khusus untuk memenuhi kebutuhan perputaran usaha jangka pendek (Rahayu, S. Fitriani, 2022). Kebutuhan ini meliputi pengadaan bahan baku, pembiayaan proses produksi hingga fasilitasi piutang dagang bagi para pelaku usaha. Di BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari, portofolio pembiayaan modal kerja ini disalurkan menggunakan akad produktif berbasis jual beli (*Murabahah*) maupun bagi hasil (*Mudharabah* atau *Musyarakah*). Portofolio ini berfungsi sebagai stimulan bagi pelaku UKM untuk menjaga stabilitas likuiditas harian usaha mereka (Rahayu, S. Fitriani, 2022). Secara teoritis, peningkatan alokasi modal kerja akan linier dengan peningkatan volume produksi dan omzet penjualan, yang secara agregat memicu pertumbuhan ekonomi pelaku usaha

#### **2. Pembiayaan Investasi Syariah**

Pembiayaan investasi diarahkan untuk memenuhi kebutuhan barang modal guna menunjang aktivitas operasional, modernisasi alat, atau ekspansi jangka panjang pelaku UKM (Hidayat & Saputra, 2023). Skema ini umumnya diimplementasikan melalui akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (sewa-beli) atau *Murabahah* untuk pengadaan aset-aset tetap seperti mesin produksi, kendaraan operasional, maupun renovasi tempat usaha. Penyaluran pembiayaan investasi oleh BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari berkontribusi pada peningkatan kapasitas produktif UKM secara struktural. Melalui akumulasi aset tetap tersebut, UKM dapat mencapai efisiensi skala ekonomi jangka panjang yang menjadi fondasi utama bagi stabilitas dan pertumbuhan ekonomi sektor riil di tingkat lokal (Hidayat & Saputra, 2023).

#### **3. Pertumbuhan Ekonomi UKM**

Pertumbuhan ekonomi pada level mikro, khususnya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM), diukur melalui indikator peningkatan kapasitas produksi, akumulasi modal usaha, kenaikan laba bersih, serta perluasan pangsa pasar secara berkelanjutan (Hidayat & Saputra, 2023). Dalam penelitian kuantitatif ini, pertumbuhan ekonomi UKM diposisikan sebagai variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen berupa pembiayaan modal kerja (X1) dan pembiayaan investasi (X2). Keberhasilan intermediasi keuangan oleh BMT tercermin dari sejauh mana dana produktif yang disalurkan mampu mentransformasi skala usaha nasabah dari usaha kecil menjadi usaha menengah yang mandiri dan berdaya saing tinggi.

#### **4. Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis**

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini dibangun berdasarkan landasan logis dari hasil-hasil penelitian empiris terdahulu dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Portofolio pembiayaan produktif, baik modal kerja maupun investasi, secara konsisten ditemukan memiliki korelasi positif terhadap performa finansial pelaku usaha (Hidayat & Saputra, 2023). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa alokasi pembiayaan modal kerja

dan investasi secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekspansi skala usaha UKM (Handayani & Siregar, 2022). Hal ini sejalan dengan temuan empiris lainnya yang menyatakan bahwa intervensi modal dari lembaga keuangan mikro syariah efektif dalam meningkatkan pendapatan rata-rata bulanan serta menstimulasi pertumbuhan ekonomi sektor UKM secara makro (Saputra & Pratama, 2023).

Berdasarkan sintesis teori intermediasi keuangan syariah dan rujukan empiris tersebut (Lestari & Fitria, 2024), maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Pembiayaan modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UKM nasabah BMT Maslahah Sidogiri Cabang Purwosari.

H2: Pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UKM nasabah BMT Maslahah Sidogiri Cabang Purwosari.

H3: Pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UKM nasabah BMT Maslahah Sidogiri Cabang Purwosari.

## 5. Kerangka Konsep Penelitian

Secara skematis, hubungan kausalitas antar variabel dalam penelitian kuantitatif ini dioperasionalkan melalui model analisis regresi linear berganda. Model statistik untuk menguji seluruh hipotesis yang telah dirumuskan di atas diformulasikan melalui persamaan matematika berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

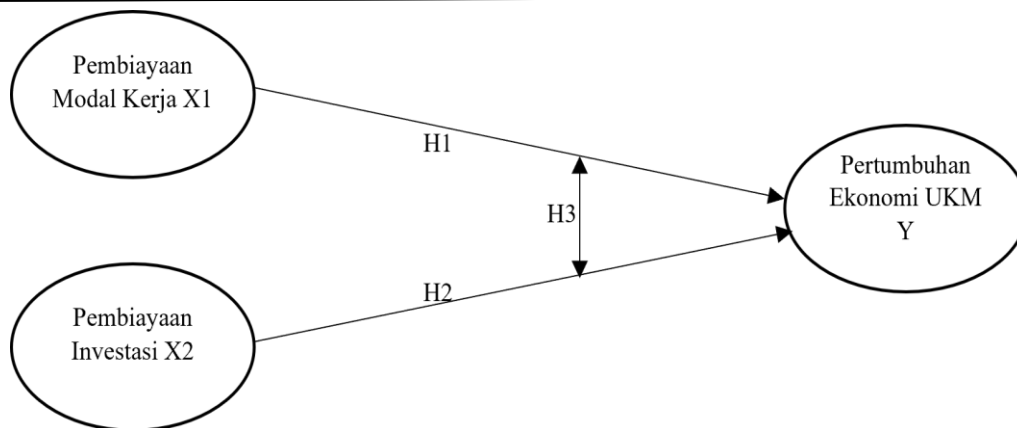
## Metode Penelitian

### 1. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden, yaitu pelaku UKM yang menjadi nasabah pembiayaan di BMT Maslahah Sidogiri Cabang Purwosari. Teknik pengumpulan data utama dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur indikator-indikator variabel penelitian. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini dibatasi hanya pada informasi umum berupa gambaran umum, sejarah singkat, serta profil dari BMT Maslahah Sidogiri Cabang Purwosari guna melengkapi latar belakang objek penelitian.

### 2. Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan pola hubungan kausalitas antara variabel independen dan variabel dependen secara sistematis. Alur kerangka berpikir untuk menguji pengaruh parsial (H1 dan H2) serta pengaruh simultan (H3) dalam penelitian kuantitatif ini secara skematis ditunjukkan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Model Hipotesis Penelitian**

**3. Definisi Operasional Variabel**

Agar pengukuran data dalam penelitian kuantitatif ini lebih objektif dan terarah, setiap variabel dioperasionalkan melalui indikator-indikator yang jelas. Penjelasan mengenai definisi operasional variabel serta indikator yang digunakan dalam penelitian ini dirangkum secara urut pada tabel berikut :

**Tabel 1. Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>
<i>Pembiayaan Modal Kerja (X1)</i>	Fasilitas pembiayaan produktif jangka pendek dari BMT Masalah untuk memenuhi perputaran usaha nasabah	1. Jumlah nominal modal kerja 2. Kelancaran perputaran modal 3. Kesesuaiann akad
<i>Pembiayaan Investasi (X2)</i>	Fasilitas bantuan modal dari BMT Masalah untuk pengadaan aset tetap guna ekspansi jangka panjang UKM	1. Nominal dan investasi 2. Peningkatan jumlah aset tetap 3. Modernisasi alat operasional
<i>Pertumbuhan Ekonomi UKM (Y)</i>	Transformasi skala usaha dan peningkatan performa finansial sektor UKM pasca memperoleh pembiayaan	1. Kenaikan omzet penjualan 2. Peningkatan laba usaha 3. Usaha Perluasan pangsa pasar

**4. Metode Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian kuantitatif ini ditempuh melalui beberapa rangkaian uji statistik secara bertahap. Langkah awal dimulai dengan pengujian instrumen penelitian, yang mencakup uji validitas dan uji reliabilitas untuk menjamin bahwa kuesioner yang disebarkan benar-benar valid serta konsisten saat digunakan. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi yang dibangun memenuhi syarat

kelayakan dan bebas dari penyimpangan statistik. Tahap akhir adalah pengujian hipotesis dengan menerapkan analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan lewat dua pendekatan, yaitu uji t secara parsial untuk mengukur kontribusi masing-masing jenis pembiayaan, serta uji F secara simultan untuk membuktikan pengaruh gabungan antara modal kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi UKM nasabah BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari.

### Hasil Penelitian

Pada bab ini, diuraikan hasil analisis statistik terhadap data primer yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden pelaku UKM di BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari. Pengujian awal terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Model regresi yang diaplikasikan dalam penelitian ini juga telah terbebas dari gejala penyimpangan asumsi klasik, sehingga hasil estimasi parameter yang diperoleh bersifat objektif.

#### 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam beberapa profil utama, meliputi jenis kelamin, rentang usia, bidang atau jenis usaha yang dijalankan, serta tingkat omzet usaha per bulan dari para pelaku UKM. Gambaran umum secara menyeluruh mengenai profil demografi dan unit usaha yang menjadi sampel dalam pengujian kuantitatif ini dipaparkan secara urut pada Tabel berikut.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<i>No</i>	<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Jumlah (Frekuensi)</i>	<i>Persentase (%)</i>
1.	Laki-Laki	39	45,3%
2.	Perempuan	47	54,7%
	Total	86	100%

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

<i>No</i>	<i>Usia</i>	<i>Jumlah (Frekuensi)</i>	<i>Persentase (%)</i>
1.	< 25 tahun	74	86%
2.	25-35 tahun	6	7%
3.	36-45 tahun	3	3,5%
4.	>45 tahun	3	3,5%
	Total	86	100%

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

<i>No</i>	<i>Jenis Usaha</i>	<i>Jumlah (Frekuensi)</i>	<i>Persentase (%)</i>
1.	Toko Kelontong	2	2,3%
2.	Rumah Makan	8	9,3%
3.	Pertanian	11	12,8%
4.	Perkebunan	3	3,5%

5.	Peternakan	9	10,5%
6.	Lainnya	53	61,6%
	Total	86	100%

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Usaha per Bulan**

No	Omzet usaha	Jumlah (Frekuensi)	Persentase (%)
1.	500.000-2.000.000	54	62,8%
2.	2.000.000-5.000.000	19	22,1%
3.	5.000.000-15.000.000	4	4,7%
4.	>15.000.000	9	10,5%
	Total	86	100%

## 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda diterapkan dalam penelitian ini untuk menguji arah sekaligus besaran kontribusi yang diberikan oleh variabel pembiayaan modal kerja (X1) dan pembiayaan investasi (X2) terhadap variabel dependen, yaitu pertumbuhan ekonomi UKM (Y). Pengolahan data primer dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik untuk mengestimasi parameter model empiris. Ringkasan dari hasil keluaran statistik regresi tersebut disajikan secara sistematis pada Tabel 3'

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized	Std. Error	t	Sig.
<b>Coefficients B</b>				
1 (Constant)	1,378	1,607	0,858	0,394
TOTAL_X1	0,510	0,102	5,013	<,001
Total_X2	0,429	0,100	4,284	<,001

Berdasarkan Tabel 6' di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,378 + 0,510X_1 + 0,429X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 1,378  
 Menunjukkan bahwa jika variabel independen (X1 dan X2) bernilai konstan atau nol, maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar 1,378.
- Koefisien Regresi Variabel TOTAL\_X1 = 0,510  
 Menunjukkan nilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel TOTAL\_X1 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,510 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien Regresi Variabel Total\_X2 = 0,429

Menunjukkan nilai positif, artinya setiap peningkatan satu satuan pada variabel Total\_X2 akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,429 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengukur pengaruh mandiri dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui hasil statistik pada Tabel 7'.

**Tabel 7. Hasil Uji (t)**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	t	Sig.
1 (Constant)	1,378	1,607	0,858	0,394
TOTAL_X1	0,510	0,102	5,013	0,000
Total_X2	0,429	0,100	4,284	0,000

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel pembiayaan modal kerja (X1) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UKM (Y). Hal ini didasarkan pada perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,013 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang memenuhi kriteria penolakan  $H_0$  karena bernilai lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditentukan ( $Sig. < 0,05$ ), sehingga memutuskan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Temuan statistik ini membuktikan bahwa penambahan alokasi modal kerja secara mandiri mampu memberikan kontribusi nyata yang berbanding lurus terhadap eskalasi operasional dan performa pelaku sektor usaha ekonomi.

Sementara itu, hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel pembiayaan investasi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi UKM (Y). Kesimpulan tersebut didukung oleh perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,284 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada tingkat kesalahan yang ditoleransi yaitu 5% ( $Sig. < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Temuan empiris ini menegaskan bahwa penyaluran pembiayaan jangka panjang yang dialokasikan untuk pemenuhan aset tetap memberikan kontribusi nyata dalam mendorong perluasan skala usaha serta pertumbuhan ekonomi UKM secara berkelanjutan.

#### b. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian simultan digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen melalui Tabel 7' berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji (F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	363,102	2	181,551	59,981	0,000
Residual	251,224	83	3,027		

<i>Total</i>	614,326	85
--------------	---------	----

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 59,981 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil daripada batas toleransi kesalahan ( $Sig. < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  dinyatakan diterima. Dengan demikian, pembiayaan modal kerja (X1) dan pembiayaan investasi (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi UKM (Y).

c. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

**Tabel 9. ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,769	0,591	0,581	1,73977

Merujuk pada Tabel 9., nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,591 (atau 59,1%). Angka tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi variabel pembiayaan modal kerja (X1) dan pembiayaan investasi (X2) memberikan kontribusi pengaruh simultan sebesar 59,1% terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi UKM (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 40,9% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor lain di luar model linear yang diestimasi dalam penelitian ini.

**Kesimpulan**

Keseluruhan tahapan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai kontribusi finansial BMT Masalah Sidogiri Cabang Purwosari dalam pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di wilayah Purwosari menghasilkan beberapa temuan akademis yang sangat mendasar. Implementasi pembiayaan modal kerja secara parsial terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap eskalasi ekonomi UKM nasabah. Fakta empiris ini menegaskan bahwa kebijakan optimalisasi alokasi modal kerja untuk pembiayaan operasional bertindak sebagai instrumen krusial yang secara langsung mampu menstimulasi peningkatan volume produksi, memperlancar arus kas, serta mendorong produktivitas omzet penjualan harian para pelaku usaha.

Sejalan dengan hal tersebut, penyaluran pembiayaan investasi secara parsial juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan yang tidak kalah besar terhadap pertumbuhan ekonomi UKM. Intervensi modal jangka panjang yang secara spesifik ditujukan untuk pengadaan serta pemenuhan aset tetap ini terbukti mampu menciptakan efisiensi operasional dalam jangka panjang, meminimalkan biaya produksi, serta menjadi pemicu utama bagi perluasan skala usaha nasabah secara berkelanjutan di tengah persaingan pasar.

Melalui pengujian yang dilakukan secara simultan, dikonfirmasi bahwa integrasi yang kuat antara skema pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi secara bersama-sama memegang peranan yang sangat vital terhadap agregat pertumbuhan ekonomi UKM di wilayah Purwosari, dengan kontribusi pengaruh yang nyata mencapai angka 59,1%. Sinergi yang tercipta antara pemenuhan likuiditas jangka pendek untuk roda harian usaha dan penguatan struktur aset fisik jangka panjang ini terbukti menjadi stimulus ganda yang sangat efektif, tangguh, serta strategis dalam menjaga stabilitas sekaligus keberlangsungan usaha nasabah di lapangan dari waktu ke waktu.

**Daftar Pustaka**

- Anah, L., & Amer, A. B. (2024). *Entrepreneurial Resilience di Era Digital: Tinjauan Sistematis Literature Review*.
- Anisa, N. A., & Widjatmoko, A. G. (2021). Electronic Word of Mouth (E-Wom), Celebrity Endorsement and Lifestyle in The Interest of Buying Online Shop Products. *IJEED (International Journal of Entrepreneurship and Business Development)*, 4(1), 31–35. <https://doi.org/10.29138/ijeed.v4i1.1204>
- Arifa Kurniawan & Andika Saputra. (2024). Transformasi Digital dalam Meningkatkan Keunggulan Kompetitif: Studi pada UKM di Bandar Lampung. *MANABIS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(3), 112–118. <https://doi.org/10.54259/manabis.v3i3.3690>
- Asse, R. A. A. (2018). *Strategi Pemasaran Online (Studi Kasus Facebook Marketing Warunk Bakso Mas Cingkrank Di Makassar)*.
- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173–182. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674>
- Handayani, T., & Siregar, M. A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 210–220.
- Hidayat, R., & Saputra, M. (2023). Analisis Efektivitas Pembiayaan Modal Kerja dan Investasi Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor UKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 112–125.
- Huda, R., & Kunaifi, A. (2025). *Sustainable Economic Empowerment Through Melon Agribusiness: Integrating Islamic Financing and Community Based Marketing*. 1(1).
- Lestari, P., & Fitria, N. (2024). Analisis Kuantitatif Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor UKM. *Journal of Islamic Economics and Finance*, 4(2), 89–102.
- Maylinda, S., & Sari, I. P. (2021). *OPTIMALISASI INTEGRATED DIGITAL MARKETING DALAM STRATEGI PEMASARAN UMKM IMAGO RAW HONEY*. 7(4).
- Pranata, Y. A., & Amaranti, R. (2021). Rancangan Strategi Pemasaran Media Sosial Menggunakan Model SOSTAC. *Jurnal Riset Teknik Industri*, 1(2), 110–120. <https://doi.org/10.29313/jrti.v1i2.397>
- Rahayu, S. Fitriani, A. (2022). Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah (BMT) dalam Pemberdayaan dan Keberlanjutan Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(1), 45–58.
- Ramadhan, A. R., & Nafia, N. (2024). *STRATEGI ADAPTASI PELAKU USAHA KECIL MENENGAH (UKM) PADA MASA PANDEMI DAN PASCA PANDEMI*. 2(2).
- Saputra, A. D., & Pratama, R. (2023). Peran Pembiayaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam Meningkatkan Pendapatan dan Mengembangkan Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(3), 315–328.
- Sari, V. E. (2019). Pengaruh E-Wom, Lifestyle, Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Ticket Online Booking Pada Situs Traveloka.Com Di Ponorogo (Studi Kasus Pembelian Tiket Pesawat Dan Kereta Api). *Jurnal Administrasi Bisnis Fisipol Unmul*, 7(4), 474. <https://doi.org/10.54144/jadbis.v7i4.2863>
- Winarsih, S. (2025). Pengalaman Wirausaha UMKM di Bekasi dalam Menghadapi Tantangan Ketidakpastian Ekonomi: Studi Fenomenologi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3000–3005. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2425>